

**ANALISIS SWOT DALAM PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
MELALUI PROGRAM KANDIDAT SEKOLAH RUJUKAN GOOGLE
DI SD NO. 2 MENGWI**

Anak Agung Gede Agung¹, Chindytia², Frederica I Gusti Agung Mas Clarissa
Kenny Larashati³, Ni Made Ailing Windiana Putri⁴
^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha

¹agung2056@undiksha.ac.id, ²chindytia@undiksha.ac.id,
³frederica@student.undiksha.ac.id, ⁴ailing@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of School-Based Management (SBM) through the Google Reference School Candidate program at SD No. 2 Mengwi using a SWOT analysis approach. This research is motivated by the importance of effective school management in facing technological developments and improving the quality of education in elementary schools. The research method used was descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of interviews and documentation. The research subjects included the principal and teachers of SD No. 2 Mengwi. The results showed that the school has several strengths, such as a clear vision and mission, participatory leadership, harmonious relationships among school members, and a digital-based Google Reference School Candidate flagship program. The weaknesses found include limited facilities and infrastructure, limited budget, and a relatively small number of students. The opportunities owned by the school include support from the government, parents, the community, and the development of digital technology in learning. Meanwhile, the threats faced include competition with other schools and student behavioral problems such as bullying. Based on the SWOT analysis results, the implementation of SBM at SD No. 2 Mengwi is considered quite effective in supporting school management and improving the quality of education through digital-based programs.

Keywords: SWOT Analysis, School-Based Management, Google Reference School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melalui program kandidat sekolah rujukan Google di SD No. 2 Mengwi menggunakan pendekatan analisis SWOT. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan sekolah yang efektif dalam menghadapi perkembangan teknologi dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru SD No. 2 Mengwi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa sekolah memiliki beberapa kekuatan, seperti visi dan misi yang jelas, kepemimpinan partisipatif, hubungan harmonis antar warga sekolah, serta program unggulan kandidat sekolah rujukan *Google* berbasis digital. Adapun kelemahan yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan anggaran, serta jumlah siswa yang relatif sedikit. Peluang yang dimiliki sekolah meliputi dukungan pemerintah, orang tua, masyarakat, serta perkembangan teknologi digital dalam pembelajaran. Sementara itu, ancaman yang dihadapi berupa persaingan antar sekolah dan permasalahan perilaku siswa seperti *bullying*. Berdasarkan hasil analisis *SWOT*, penerapan MBS di SD No. 2 Mengwi dinilai cukup efektif dalam mendukung pengelolaan sekolah dan pengembangan mutu pendidikan melalui program berbasis digital.

Kata Kunci: Analisis *SWOT*, Manajemen Berbasis Sekolah, Sekolah Rujukan *Google*

A. Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, membentuk karakter peserta didik, serta mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan zaman. Dalam menghadapi perkembangan teknologi di era digital, sekolah dituntut mampu menerapkan pengelolaan pendidikan yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Salah satu bentuk pengelolaan yang dapat diterapkan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri dengan melibatkan berbagai pihak, seperti

kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Menurut Watik dkk. (2021), penerapan MBS dapat berjalan optimal apabila didukung oleh kerja sama seluruh *stakeholder* sekolah.

Dalam penerapannya, setiap sekolah memiliki kondisi internal dan eksternal yang berbeda-beda sehingga diperlukan suatu analisis untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki sekolah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis *SWOT* (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis *SWOT* membantu sekolah dalam mengenali kondisi internal maupun eksternal sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan

strategi pengembangan sekolah secara lebih terarah. Menurut Mardhiyah & Hadi (2025), analisis *SWOT* dalam implementasi MBS dapat membantu sekolah menentukan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan kekuatan dan peluang yang dimiliki serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi.

SD No. 2 Mengwi merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki berbagai program unggulan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, sekolah memiliki visi "Terwujudnya insan yang CERDAS", yaitu cekatan, empati, rasa ingin tahu, disiplin, aktif, dan santun. Visi tersebut diwujudkan melalui berbagai program akademik dan non-akademik, seperti *club* MIPA, *club* Bahasa Inggris, *club* calistung, literasi akademik, pramuka, basket, tari, melukis, serta komputer. Selain itu, sekolah juga memiliki program unggulan berupa kandidat sekolah rujukan *Google* yang berbasis digital. Program ini menjadi salah satu kekuatan utama sekolah dalam menghadapi perkembangan teknologi pendidikan di era digital. Penelitian Maulida & Rohmah (2022)

menyatakan bahwa sekolah yang memiliki program unggulan dan perencanaan strategis yang baik cenderung mampu meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan MBS di SD No. 2 Mengwi terlihat melalui keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan program kerja sekolah, pengambilan keputusan secara musyawarah, pelaksanaan evaluasi program secara rutin, serta adanya komunikasi yang harmonis antar warga sekolah. Namun demikian, sekolah juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan anggaran, serta jumlah siswa yang relatif sedikit sehingga tidak semua program dapat berjalan secara optimal. Selain itu, terdapat tantangan lain berupa persaingan antar sekolah dan permasalahan perilaku siswa, seperti *bullying*. Di sisi lain, sekolah memiliki peluang yang cukup besar melalui dukungan pemerintah, dukungan orang tua, kerja sama dengan masyarakat, serta perkembangan teknologi digital dalam pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa SD No. 2 Mengwi memiliki kombinasi faktor internal dan

eksternal yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan *SWOT* dalam kaitannya dengan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Manajemen Berbasis Sekolah melalui program kandidat sekolah rujukan *Google* di SD No. 2 Mengwi menggunakan pendekatan analisis *SWOT*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi sekolah serta menjadi dasar dalam menentukan strategi pengembangan sekolah yang lebih efektif dan berkelanjutan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melalui program kandidat sekolah rujukan *Google* di SD No. 2 Mengwi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis *SWOT* untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*)

yang dimiliki sekolah dalam mendukung pengelolaan pendidikan.

Penelitian dilaksanakan di SD No. 2 Mengwi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan program sekolah serta penerapan MBS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi terkait program sekolah, pelaksanaan MBS, evaluasi program, serta kondisi internal dan eksternal sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, program kerja, dan data pendukung lainnya.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan *SWOT* untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal sekolah yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam mendeskripsikan penerapan

Manajemen Berbasis Sekolah serta strategi pengembangan sekolah di SD No. 2 Mengwi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD No. 2 Mengwi terkait penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan analisis *SWOT* sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa penerapan MBS di sekolah sudah berjalan cukup baik dan melibatkan berbagai pihak dalam pengelolaan sekolah.



Gambar 1. Plang SD No. 2 Mengwi Sekolah memiliki visi “Terwujudnya insan yang CERDAS”, di mana CERDAS merupakan singkatan dari cekatan, empati, rasa ingin tahu, disiplin, aktif, dan santun. Visi tersebut diwujudkan melalui berbagai program akademik dan non-akademik yang mendukung pengembangan karakter dan prestasi siswa. Kepala sekolah menjelaskan

bahwa program kerja sekolah disusun sebelum tahun ajaran baru berdasarkan analisis rapor pendidikan serta melibatkan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip partisipatif dalam pengelolaan sekolah.

Selain itu, sekolah memiliki berbagai program unggulan seperti *club* MIPA, *club* Bahasa Inggris, literasi, calistung, pramuka, basket, tari, komputer, melukis, serta program kandidat sekolah rujukan *Google* berbasis digital. Program-program tersebut menjadi salah satu kekuatan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.



Gambar 2. Program Kandidat Sekolah Rujukan *Google*

Berdasarkan wawancara juga menunjukkan adanya beberapa kendala yang dihadapi sekolah, terutama keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan anggaran, serta jumlah siswa yang relatif sedikit. Kondisi ini menyebabkan beberapa

program belum dapat berjalan secara optimal. Selain itu, ditemukan pula permasalahan perilaku siswa seperti *bullying* berupa saling mengejek antar teman.

Meskipun demikian, sekolah tetap memiliki peluang yang besar untuk berkembang. Hal ini terlihat dari adanya dukungan pemerintah berupa pelatihan Bahasa Inggris dan bantuan media digital, dukungan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta kerja sama dengan masyarakat dan pihak desa. Sekolah juga memiliki peluang untuk mengembangkan prestasi siswa melalui berbagai lomba akademik dan non-akademik seperti FTBI.



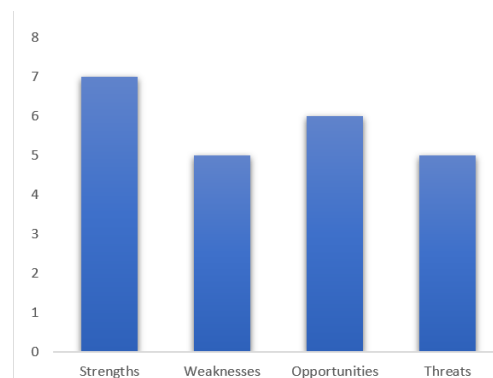
Gambar 3. Wawancara Guru dan Kepala Sekolah

Untuk memperjelas hasil penelitian, berikut disajikan ringkasan hasil analisis SWOT sekolah.

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT SD No. 2 Mengwi

Aspek	Hasil Temuan
<i>Strengths</i> (Kekuatan)	Visi dan misi jelas, kepemimpinan partisipatif, program sekolah beragam, hubungan harmonis antar

	warga sekolah, kandidat sekolah rujukan <i>Google</i>
<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	Keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan anggaran, jumlah siswa sedikit, program belum berjalan optimal
<i>Opportunities</i> (Peluang)	Dukungan pemerintah, dukungan orang tua, kerja sama masyarakat, perkembangan teknologi, peluang lomba dan <i>workshop</i>
<i>Threats</i> (Ancaman)	Persaingan sekolah lain, <i>bullying</i> , keterbatasan siswa, keterbatasan fasilitas dan anggaran.



Grafik 1. Diagram Hasil Analisis SWOT SD No. 2 Mengwi

Berdasarkan temuan di lapangan, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD No. 2 Mengwi telah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya keterlibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Kepala sekolah menerapkan gaya

kepemimpinan partisipatif dengan mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep MBS yang menekankan partisipasi seluruh stakeholder sekolah dalam pengelolaan pendidikan.

Menurut penelitian Siregar (2021), penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang efektif ditandai dengan adanya partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam proses pengelolaan pendidikan. Hal tersebut terlihat di SD No. 2 Mengwi, di mana kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite, dan orang tua dilibatkan dalam penyusunan program kerja sekolah maupun pengambilan keputusan melalui musyawarah bersama. Selain itu, komunikasi yang baik antar warga sekolah juga mendukung terciptanya lingkungan kerja yang harmonis dan kondusif.

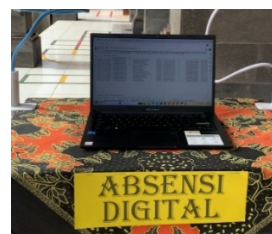
Temuan penelitian menunjukkan juga bahwa sekolah memiliki beberapa kekuatan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, seperti visi dan misi yang jelas, kepemimpinan yang partisipatif, serta berbagai program akademik dan non-akademik. Program unggulan berupa kandidat sekolah rujukan Google menjadi salah satu bentuk inovasi

sekolah dalam memanfaatkan perkembangan teknologi digital di bidang pendidikan.



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan TV Digital

Selain itu, adanya kegiatan klub akademik, ekstrakurikuler, serta pembelajaran berbasis karakter menunjukkan bahwa sekolah berupaya mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

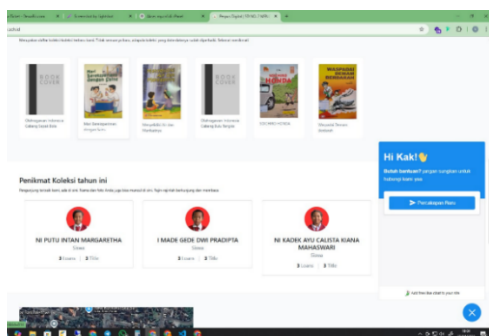


Gambar 5. Absensi Digital

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah masih menghadapi beberapa kelemahan, terutama pada keterbatasan sarana dan prasarana serta keterbatasan anggaran. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan beberapa program sekolah. Menurut Rohiem & Sari (2023), keterbatasan fasilitas dan

sumber daya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mutu layanan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan pengelolaan sumber daya secara efektif agar program tetap dapat berjalan sesuai tujuan.

Selain kelemahan, sekolah juga memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang. Dukungan pemerintah melalui pelatihan dan bantuan media pembelajaran digital menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



Gambar 6. Perpustakaan Digital SD No. 2 Mengwi

Dukungan orang tua dan kerja sama dengan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program sekolah serta menunjukkan hubungan sekolah dengan lingkungan eksternal yang cukup baik.

Di sisi lain, sekolah juga menghadapi ancaman berupa persaingan dengan sekolah lain,

keterbatasan jumlah siswa, dan permasalahan *bullying* antar siswa. Persaingan antar sekolah menjadi tantangan tersendiri dalam menarik minat peserta didik baru. Selain itu, perilaku *bullying* juga perlu mendapat perhatian karena dapat mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, sekolah perlu memperkuat pendidikan karakter melalui penerapan visi CERDAS dan kegiatan pembinaan siswa secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS di sekolah telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan sekolah dan kualitas pembelajaran. Melalui analisis SWOT, sekolah dapat mengetahui kondisi internal dan eksternal secara lebih jelas sehingga dapat menentukan strategi pengembangan yang tepat. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki serta mengatasi kelemahan dan ancaman secara bertahap, sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD No. 2 Mengwi,

dapat disimpulkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah berjalan cukup baik dan melibatkan berbagai stakeholder dalam pengelolaan sekolah, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite, dan orang tua. Hal ini terlihat dari adanya kerja sama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Selain itu, kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang partisipatif melalui musyawarah dan komunikasi yang baik dalam pengambilan keputusan.

Hasil analisis *SWOT* menunjukkan bahwa sekolah memiliki beberapa kekuatan, seperti visi dan misi yang jelas, program akademik dan non-akademik yang beragam, hubungan harmonis antar warga sekolah, serta program unggulan kandidat sekolah rujukan *Google* berbasis digital. Namun demikian, sekolah masih menghadapi beberapa kelemahan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan anggaran, dan jumlah siswa yang relatif sedikit sehingga beberapa program belum berjalan secara optimal. Sekolah juga menghadapi ancaman berupa persaingan dengan

sekolah lain dan permasalahan perilaku siswa seperti bullying

Di sisi lain, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan sekolah, seperti dukungan pemerintah, dukungan orang tua, kerja sama dengan masyarakat, serta perkembangan teknologi digital yang mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah diharapkan mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki serta melakukan perbaikan terhadap kelemahan dan ancaman secara bertahap agar mutu pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga perlu meningkatkan sarana dan prasarana, memperkuat pendidikan karakter siswa, serta meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan *workshop* guna mendukung pengelolaan sekolah yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardhiyah, A., & Hadi, M. S. (2025). Analisis *SWOT* dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 10(1), 4. <https://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v10i1.25646>

- Maulida, N. Z., & Rohmah, N. D. (2022). Manajemen Strategis Sekolah Unggulan Berbasis Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(1), 17-30.
<https://doi.org/10.21831/jump.v4i1.59897>
- Rohiem, A. F., & Sari, J. (2023). Analisis SWOT Sarana Pembelajaran Digital Masive Open Online Course (MOOC) Ruang Guru. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 126–136.
<https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i2.3684>
- Siregar, R. W. (2021). Penerapan Analisis Swot dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 413-418.
<https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i3.173>
- Watik, F. H., Wahyuningsih, S., & Suharno, S. (2021). Analisis pelaksanaan manajemen berbasis sekolah bidang peserta didik berdasarkan 3 pilar MBS di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 82-87.
<https://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v10i1.25646>